

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Separatisme di Papua merupakan salah satu isu yang menjadi perhatian pemerintah Indonesia. Mereka menghendaki adanya pemisahan wilayah dari Indonesia. Negara anggota MSG memberikan simpati atas kemerdekaan Papua, mereka juga melakukan propaganda terhadap Indonesia terkait isu Papua. Propaganda yang dilakukan oleh negara-negara MSG bisa dilihat dari adanya gugatan-gugatan mereka terhadap kebebasan Papua pada sidang PBB. Kemudian dilanjutkan dengan dibentuknya ULMWP oleh Vanuatu, sebagai lembaga pembebasan dan mencari dukungan untuk masyarakat Papua. Untuk memberhentikan dukungan dan propaganda negara-negara MSG tersebut terhadap kemerdekaan Papua, Indonesia melakukan beberapa diplomasi budaya. Diplomasi budaya tersebut antara lain, festival budaya Melanesia Kupang 2015, *Melanesian arts and culture festival* (MACFEST) 2018 dan beasiswa seni dan budaya Indonesia (BSBI) 2019. Diplomasi budaya tersebut dianalisis menggunakan konsep *cultural diplomacy* dari Eric Pajtinka, yang mana dalam konsep tersebut mempunyai lima indikator yang dapat dilakukan untuk menunjang keberhasilan diplomasi kebudayaan. Indikator-indikator tersebut antara lain *Assisting cultural subjects in the dissemination of national culture and culture identity; Promoting dissemination of the national language of the sending state in the receiving state; Promoting and explaining cultural values of the sending state in the receiving state; Promotion of cooperation among cultural subjects from the sending and the*

receiving state; dan *Supporting and keeping up of contacts with expatriate communities in the receiving state*.

Tabel 5.1 Hasil analisis Diplomasi Budaya Indonesia terhadap konsep cultural diplomacy dari Erik Pajtinka

Diplomasi Budaya Indonesia terhadap MSG	Indikator pertama	Indikator kedua	Indikator ketiga	Indikator keempat	Indikator kelima
Festival Budaya Melanesia Kupang 2015	✓	–	✓	✓	–
<i>Melanesian Arts and Culture Festival (MACFEST)</i> 2018	✓	–	✓	✓	✓
Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) 2019	✓	✓	✓	✓	–

Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tidak semua indikator dari konsep yang dapat dipenuhi oleh setiap diplomasi budaya yang dilakukan oleh Indonesia. Sebenarnya tidak dipermasalahkan, dikarenakan Pajtinka menekankan bahwa indikator tersebut dapat dilakukan untuk menunjang keberhasilan diplomasi budaya, tetapi tidak menekankan harus dicapai secara keseluruhan. Hal ini terjadi karena fokus dari masing-masing diplomasi kebudayaan berbeda-beda dan diantaranya ada yang tidak sesuai dengan beberapa indikator. Rangkuman dari analisis diplomasi budaya Indonesia terhadap negara-negara MSG menggunakan konsep *cultural diplomacy*, dapat dilihat dari tabel 5.1.

5.2 Saran

Pada tulisan ini penulis memfokuskan penelitian pada diplomasi budaya Indonesia kepada negara-negara MSG terkait propaganda yang mereka lakukan terkait isu separatisme Papua. Penulis menggunakan budaya sebagai fokus penelitian, sehingga melihat upaya Indonesia dalam mengurangi propaganda dari negara-negara MSG tersebut melalui diplomasi budaya.

Saran penulis untuk peneliti selanjutnya adalah, jika peneliti selanjutnya ingin meneliti terkait dukungan atau propaganda negara-negara MSG terkait isu Papua, peneliti selanjutnya bisa menggunakan fokus penelitian lain yang juga merupakan upaya dari Indonesia untuk mengurangi dukungan dan propaganda negara-negara MSG terkait isu Papua. Fokus tersebut mungkin bisa dilihat dari keamanan, ekonomi politik, maupun yang sedikit mirip dengan tulisan penulis yaitu publik. Dengan begitu, mungkin bisa lebih berkembang apa-apa saja upaya dari Indonesia untuk mengurangi, atau mungkin memberhentikan dukungan dan propaganda negara-negara MSG terhadap Indonesia.

Indonesia pada kegiatan diplomasi budayanya kepada MSG tidak secara langsung atau berfokus kepada propaganda terkait isu separatisme di Papua. Memang dijelaskan bahwa diplomasi yang dilakukan salah satunya untuk mengurangi propaganda dan dukungan MSG kepada Indonesia, tetapi tidak ada tindakan khusus dari negara untuk kasus tersebut. Mungkin seperti diplomasi yang disebutkan secara langsung tujuannya untuk mengurangi dukungan MSG terhadap isu Papua. Hal ini yang mungkin membuat tidak efektifnya diplomasi budaya yang dilakukan oleh Indonesia, dikarenakan maksud dan tujuan dari diplomasi tersebut tidak begitu diterima oleh MSG.

Saran penulis, Indonesia membuat sebuah tindakan yang maksud dan tujuannya secara langsung menuju ke pengurangan dukungan dan propaganda MSG ke Indonesia terkait isu Papua. Hal ini mungkin saja akan lebih efektif dikarenakan maksud dan tujuan tersebut akan lebih tersampaikan kepada MSG bahwa kegiatan tersebut yang mungkin berupa diplomasi bertujuan untuk mengurangi dukungan dan propaganda MSG terkait isu Papua. Dengan begitu MSG akan lebih paham maksud Indonesia melakukan diplomasi adalah untuk memberhentikan dukungan MSG kepada separatisme Papua, dan hal tersebut akan lebih efektif ketimbang diplomasi budaya yang maksud dan tujuannya tidak secara langsung untuk mengurangi dukungan MSG kepada separatisme Papua.

